

Pengaruh Strategi Bisnis Logistik Terhadap Kinerja Perusahaan Distributor Karpet Bandung (DKB) dengan Transformasi Digital Sebagai Variabel Moderasi

Saptono Kusdanu Waskito ¹, Muji Rahayu ²

University Of Logistik And International Business, Indonesia

Abstrak

Bandung Carpet Distributor (DKB), a company engaged in selling and distributing plastic carpets in Bandung, is facing a performance issue, reflected in a sales revenue decline of IDR 200,000,000 in 2024 compared to the revenue in 2023. Despite implementing Business Logistics Strategies and Digital Transformation initiatives in 2024, DKB continues to encounter performance challenges. The author titles this article: Pengaruh Strategi Bisnis Logistik Terhadap Kinerja Perusahaan Distributor Karpet Bandung (DKB) dengan Transformasi Digital Sebagai Variabel Moderasi. The research findings describe that the average scores for Business Logistics Strategy, Digital Transformation, and DKB Performance are classified as satisfactory and meet the criteria for analysis. The questionnaire has been proven valid and reliable as a tool for collecting data from respondents. The study reveals: A positive and significant influence of Business Logistics Strategy on DKB Performance, A positive and significant influence of Digital Transformation on DKB Performance, A positive and significant influence of Business Logistics Strategy on DKB Performance, with Digital Transformation acting as a moderating variable. To address its performance challenges, DKB should implement improvements, such as purchasing plastic carpets at lower prices, reducing the selling price of plastic carpets, and establishing a same-day task force to expedite carpet distribution to locations in Bandung, Cimahi, Ngamprah, Soreang, and Sumedang.

Kata Kunci : *Bandung Carpet Distributor, Business Logistics Strategy, Digital Transformation, DKB Performance*

Copyright (c) 2024 Saptono Kusdanu Waskito

✉ Corresponding author :

Email Address : mrahayu@stan-im.ac.id

PENDAHULUAN

Distributor Karpet Bandung (DKB) merupakan perusahaan yang menjual dan mendistribusi karpet plastik dari kota Bandung ke Agen-Agen Penjualan di Pasar-Pasar Tradisional di Bandung Raya. (Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Sumedang). Pendapatan penjualan karpet plastik DKB tahun 2024 mengalami penurunan Rp 200.000.000 dari tahun 2023. Informasi ini menunjukkan adanya masalah yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Menurut Akadiati (2020), kinerja perusahaan merupakan kemampuan menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kinerja perusahaan juga menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan pengelolaan sumber daya, pelaksanaan strategi, serta pencapaian target yang telah ditetapkan. Sulistyowati (2020)

menjelaskan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil kerja dalam melaksanakan proses bisnis logistik. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan adalah hasil kerja DKB dalam melaksanakan proses distribusi karpet ke agen-agensya. (pelanggannya). Sulistyowati (2020) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh strategi bisnis logistik. Eko Hariyanto (2022) menjelaskan bahwa strategi bisnis perusahaan transportasi dan logistik di ASEAN mempengaruhi kinerja perusahaan logistik di ASEAN. Ardiansyah (2022) menjelaskan bahwa Strategi Bisnis Logistik mempengaruhi kinerja operasional perusahaan logistik skala UKM yang khusus mengangkut Rotan di kota Palu. Edi Priyanto (2022) menjelaskan bahwa strategi bisnis logistik mempengaruhi kinerja perusahaan logistik di Surabaya. Darmawan (2022) menjelaskan bahwa strategi bisnis logistik mempengaruhi kinerja perusahaan logistik nasional di Jakarta. Andi Wijaya (2022) menjelaskan bahwa strategi bisnis logistik mempengaruhi kinerja perusahaan logistik di kota Bandung. Memperhatikan pendapat para ahli di atas penulis melakukan penelitian dengan pokok Strategi Bisnis Logistik mempengaruhi Kinerja Perusahaan DKB. Sasmita Maharani (2023) menjelaskan bahwa transformasi digital mempengaruhi kinerja perusahaan logistik dan pengaruhnya berupa pengaruh moderasi pada perusahaan yang menjadi anggota Bursa Efek Indonesia. Minimnya artikel yang menjelaskan terdapat pengaruh transformasi digital terhadap kinerja perusahaan logistik dalam kapasitasnya sebagai variabel moderasi, mendorong penulis melakukan penelitian dengan pokok bahasan pengaruh transformasi digital terhadap kinerja perusahaan logistik dimana transformasi digital sebagai variabel moderasi.

A. 2. Kajian Pustaka

B. 2.1. Strategi Bisnis Logistik

Strategi bisnis logistik dapat dipahami sebagai serangkaian langkah terkoordinasi yang berfokus pada pengelolaan aliran barang, informasi, dan sumber daya dalam rantai pasokan untuk mencapai efisiensi dan keunggulan kompetitif. Iwan Setiawan (2018) menyatakan bahwa strategi ini bertujuan untuk mengurangi biaya dan meningkatkan kualitas layanan pelanggan. Menurut Muhammad Jafar (2020), strategi ini juga dirancang untuk menciptakan nilai lebih bagi pelanggan dengan cara mempercepat waktu pengiriman dan menurunkan biaya. Bambang Setiawan (2019) menggarisbawahi pentingnya integrasi seluruh kegiatan logistik dalam organisasi, dari perencanaan hingga distribusi, guna mencapai efisiensi dan kepuasan pelanggan. R. Andriani (2021) menekankan bahwa strategi logistik melibatkan pengoptimalan rantai pasokan dan distribusi untuk efisiensi biaya dan layanan. Sementara itu, Adi Nugroho (2022) menyebutkan bahwa strategi ini menggunakan teknik dan proses logistik yang efektif secara global untuk mengurangi biaya dan meningkatkan layanan, dengan tujuan mendapatkan keunggulan kompetitif. Merangkum dari pendapat para ahli dapat dijelaskan bahwa Strategi bisnis logistik adalah upaya untuk mengelola dan mengoptimalkan aliran barang, informasi, dan sumber daya dalam rantai pasokan guna menciptakan efisiensi biaya, meningkatkan layanan, dan memperoleh keunggulan kompetitif dalam pasar yang semakin global. Sulistyowati (2020) menjelaskan bahwa strategi bisnis logistik merupakan inisiatif perusahaan untuk meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya dan meningkatkan laba. Sulistyowati (2020) menjelaskan bahwa strategi bisnis logistik terdiri dari logistik

ramping, logistik lincah, dan ketahanan logistik. Dimensi logistik ramping terdiri dari indikator tepat persediaan, tepat pendistribusian. Dimensi logistik lincah terdiri dari kemampuan memantau selera pelanggan. Dimensi Ketahanan Logistik terdiri dari tingkat fleksibilitas, kemampuan memantau selera pelanggan. Memperhatikan pendapat Sulistyowati, penulis melakukan penelitian dengan pokok bahasan pengaruh strategi bisnis logistik terhadap kinerja perusahaan.

C. 2.2. Kinerja Perusahaan

Menurut Akadiati (2020), kinerja perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja ini juga menjadi indikator utama dalam mengevaluasi pengelolaan sumber daya, pelaksanaan strategi, serta pencapaian target yang telah ditentukan sebelumnya. Sementara itu, Andi Wijaya (2022) mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan logistik dapat diukur melalui tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan rantai pasokan, yang mencakup kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan biaya yang optimal. Dalam pandangan serupa, Kusmayadi (2022) menyatakan bahwa kinerja perusahaan logistik adalah sejauh mana perusahaan mampu mengintegrasikan fungsi transportasi dan distribusi untuk menciptakan kepuasan pelanggan yang maksimal. Prasetyo (2022) menambahkan bahwa kinerja perusahaan logistik juga berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola risiko operasional dan strategis yang dapat mempengaruhi kelancaran aliran barang dan informasi. Budi Santoso (2022) menyampaikan bahwa kinerja perusahaan logistik dapat dinilai dari efektivitas manajemen rantai pasokan dalam memenuhi kebutuhan pasar dengan biaya yang efisien. Terakhir, Tatan Sukwika (2022) berpendapat bahwa kinerja perusahaan logistik mencakup kemampuan untuk mengelola berbagai risiko yang berpotensi mengganggu kelancaran distribusi barang dan informasi. Memperhatikan para ahli dapat dijelaskan bahwa Kinerja perusahaan logistik melibatkan kemampuan untuk menjalankan operasi secara efisien dan efektif, dengan fokus pada pengelolaan rantai pasokan, pemenuhan permintaan pelanggan, pengelolaan risiko, dan pencapaian kepuasan pelanggan secara keseluruhan. Sulistyowati (2020) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil kerja dalam melaksanakan proses bisnis logistik. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan adalah hasil kerja DKB dalam melaksanakan proses distribusi karpet ke agen-agenya. (pelanggannya). Sulistyowati (2020) menjelaskan bahwa dimensi kinerja perusahaan terdiri dari kinerja keuangan, kinerja operasional, kinerja pemasaran. Dimensi kinerja keuangan terdiri dari pendapatan naik, biaya menurun, laba meningkat, laba sesuai target. Dimensi kinerja operasional terdiri dari indikator jumlah keterlambatan menurun, jumlah salah kirim menurun, jumlah barang rusak menurun. Dimensi pemasaran terdiri dari indikator jumlah pelanggan meningkat, jumlah frekuensi pembelian pelanggan meningkat, jumlah jenis barang yang dibeli meningkat, jumlah wilayah pemasaran meluas.

D. 2.3. Transformasi Digital

Menurut Tatan Sukwika (2022), transformasi digital melibatkan penerapan teknologi digital dalam seluruh elemen dan aktivitas organisasi, yang

menciptakan perubahan besar dalam cara organisasi berfungsi serta memberikan nilai tambah kepada pelanggan. Hadion Wijoyo (2022) berpendapat bahwa transformasi digital adalah langkah mendasar bagi organisasi dalam mengadopsi teknologi digital guna meningkatkan kinerja dan memperluas cakupan pasar. Aisyah (2024) menyatakan bahwa transformasi digital mencakup integrasi teknologi digital di setiap area bisnis, yang secara drastis mengubah metode operasional dan penyampaian nilai kepada pelanggan. Sementara itu, Edi Priyanto (2022) menggambarkan transformasi digital sebagai perubahan besar dalam organisasi melalui penerapan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses operasional. Menurut Andi Wijaya (2022), transformasi digital adalah bentuk adaptasi teknologi digital di berbagai aspek organisasi dengan tujuan memperkuat daya saing dan mendorong inovasi. Memperhatikan pendapat dari beberapa ahli maka dapat dijelaskan bahwa Transformasi digital adalah proses perubahan mendalam dalam cara sebuah organisasi beroperasi, yang dicapai melalui penerapan teknologi digital di berbagai aspek dan aktivitasnya. Proses ini mencakup integrasi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, mendorong inovasi, dan menciptakan nilai lebih bagi pelanggan. Transformasi digital tidak hanya melibatkan penggunaan teknologi baru, tetapi juga mencakup perubahan budaya, strategi, dan model bisnis organisasi agar lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman. Dalam konteks organisasi, transformasi ini bertujuan untuk:

1. **Meningkatkan Efisiensi Operasional:** Teknologi digital memungkinkan otomatisasi proses, penghematan biaya, dan peningkatan produktivitas.
2. **Memperluas Jangkauan Pasar:** Dengan adopsi teknologi digital, organisasi dapat menjangkau pelanggan secara global melalui platform digital.
3. **Menciptakan Inovasi:** Teknologi memungkinkan pengembangan produk, layanan, atau model bisnis baru yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
4. **Mengoptimalkan Nilai Pelanggan:** Teknologi digital memungkinkan organisasi memberikan layanan yang lebih personal, responsif, dan relevan bagi pelanggan.

Secara keseluruhan, transformasi digital bukan hanya soal teknologi, tetapi juga bagaimana organisasi dapat beradaptasi dan memanfaatkan teknologi tersebut untuk mencapai tujuan strategisnya. Priyono (2020) menjelaskan transformasi digital merupakan penggunaan teknologi dan inovasi digital untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kinerja organisasi. Priyono dkk. menjelaskan bahwa transformasi digital melibatkan tiga dimensi utama yaitu Proses digitalisasi, Model Bisnis Digital dan Inovasi Digital. Proses Digital terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu indikator pemasaran penjualan karpas menggunakan website, pemesanan beli karpas melalui media social, pembayaran pembelian menggunakan mbanking. Model Bisnis Digital terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu membentuk agen sebagai Point Of Sales, membentuk gugus tugas same day. Membentuk Distribution Centre di 5 kota. Dimensi Inovasi Digital terdiri dari indikator Penggunaan Big Data sebagai calon pelanggan baru, GPS sebagai pengendali kendaraan. Perlindungan data pelanggan dari kehilangan data.

E. 2.4. Pengaruh Strategi Bisnis Logistik terhadap Kinerja Perusahaan

Eko Hariyanto (2022) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh biaya rendah mempengaruhi kinerja perusahaan transportasi dan logistik di ASEAN. Ardiansyah (2022) menjelaskan bahwa strategi bisnis logistik mempengaruhi kinerja perusahaan di dalam meraih tambahan jumlah pelanggan, jumlah pendapatan di kota Palu. Edi Priyanto (2022) menjelaskan bahwa strategi bisnis logistik mempengaruhi kinerja perusahaan logistik di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Darmawan (2022) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh strategi bisnis logistik terhadap kinerja perusahaan PT Logistik Nasional di Jakarta. Andi Wijaya (2022) menguraikan gagasannya bahwa strategi bisnis logistik mempengaruhi kinerja perusahaan logistik di Bandung. Informasi di atas memberikan wawasan mengenai bagaimana transformasi digital dapat berperan sebagai faktor moderasi yang mempengaruhi kinerja perusahaan, berdasarkan karya penulis dan peneliti Indonesia yang diterbitkan setelah tahun 2021.

F. 2.5. Pengaruh Transformasi Digital Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kinerja Perusahaan Logistik

Sasmita Maharani (2023) menjelaskan bahwa transformasi digital mempengaruhi kinerja perusahaan logistik dan pengaruhnya berupa pengaruh moderasi pada perusahaan yang menjadi anggota Bursa Efek Indonesia. Minimnya artikel yang menjelaskan terdapat pengaruh transformasi digital terhadap kinerja perusahaan logistik dalam kapasitasnya sebagai variabel moderasi, mendorong penulis melakukan penelitian dengan pokok bahasan pengaruh transformasi digital terhadap kinerja perusahaan logistik dimana transformasi digital sebagai variabel moderasi.

G. 3. Metodologi Penelitian.

H. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, deskriptif, dan verifikatif. Penelitian kuantitatif, seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2021), adalah pendekatan metodologi yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data berupa angka atau statistik. Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan mendalam terkait fenomena yang ada, baik yang terjadi secara alami maupun yang dihasilkan oleh manusia. Adapun penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji validitas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, guna memastikan apakah teori atau konsep yang ada dapat diterapkan dalam kondisi tertentu. Penulis akan mendeskripsikan nilai rata-rata dari Strategi bisnis logistik, Kinerja Perusahaan DKB, Transformasi Digital.

3.1. Pengujian Kualitas Kuesioner sebagai Alat Pengumpulan Data Responden

Menurut Waskito (2023), kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kualitasnya melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Waskito (2023) menegaskan bahwa pengujian validitas bertujuan untuk memastikan bahwa jawaban yang diberikan oleh responden – baik sangat setuju, setuju, agak setuju, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju – mencerminkan persepsi sebenarnya dari populasi yang lebih luas. Pendapat ini didukung oleh Hasnita (2021), yang menyatakan bahwa sebuah pertanyaan dianggap valid jika nilai *loading factor*-nya mencapai 0,7 atau lebih. Waskito (2023) menyatakan bahwa tujuan utama dari pengujian reliabilitas adalah memastikan bahwa responden memberikan jawaban yang konsisten ketika

pertanyaan yang sama diajukan pada waktu yang berbeda. Jawaban yang diberikan harus tetap stabil, baik itu kemarin, hari ini, maupun esok hari. Konsistensi ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh faktor waktu, kondisi eksternal, atau suasana hati responden, sehingga data tersebut benar-benar merepresentasikan persepsi mereka secara akurat. Lebih lanjut, Hasnita (2021) menjelaskan kriteria untuk menentukan reliabilitas data, yakni data dianggap reliabel jika memenuhi ambang batas statistik tertentu dalam pengujian, seperti nilai Cronbach's Alpha dan rho A yang sama dengan atau lebih besar dari 0,7. Dan nilai AVE sama dengan atau di atas 0,5. Data yang valid dan data yang reliabel menunjukkan bahwa Kuesioner memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data, dan datanya layak diolah menggunakan aplikasi SPSS dan Smart PLS3.

1. 3.2. *Population dan Sample.*

Populasi pada penelitian ini adalah 200 karyawan DKB yang menduduki jabatan sebagai Manajer di Kantor Pusat DKB, para Supervisor pengadaan barang, jasa, pembelian barang, penerimaan barang, inventory, pengepakan, bongkar muat, transportasi, penjualan di Kantor Pusat DKB, para pimpinan Grosir serta Pimpinan Agen Kecamatan di 5 (lima) kabupaten/kota Metropolitan Bandung Raya.

Tabel 1. Populasi

N o	Nama Jabatan Struktural	Laki	Perempu an	Jumlah
1	Manajer di DKB	3	2	5
2	Supervisor	12	4	16
3	Pimpinan Grosir di 5 Kabupaten/Kota Bandung Raya	5	0	5
4	Pimpinan Agen Kecamatan di Kota Bandung	23	9	32
5	Pimpinan Agen Kecamatan di Kota Cimahi	13	11	24
6	Pimpinan Agen Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat	15	14	29
7	Pimpinan Agen Kecamatan di Kabupaten Bandung	30	17	47
8	Pimpinan Agen Kecamatan di Kabupaten Sumedang	26	16	42
	Jumlah	127	73	200

Sumber : Distributor Karpets Bandung (2024)

Sugiyono (2021) juga mendefinisikan sampel sebagai bagian kecil dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus berikut: $n = N : \{1 + N(e)^2\}$

Dimana:

- **n** = jumlah sampel yang akan diteliti

- N = total populasi di lokasi penelitian = 200 orang
- e = tingkat kesalahan yang dapat diterima = 0,05

Jumlah sampel dalam penelitian ini, berdasarkan rumus Sugiyono (2021), adalah:

$$n=N : \{1+N(e)^2\}$$

$$n= 200 : \{1+200 (0,05)^2\}$$

$$n= 200 : \{1+200 (0,0025)\}$$

$$n= 200 : \{1+0,5\}$$

$$n= 200: 1,5 = 133,34 \text{ dibulatkan ke bawah menjadi } 133 \text{ responden}$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 133 orang.

3.3. Uji Deskriptif

Waskito (2023) menjelaskan bahwa uji deskriptif bertujuan untuk menentukan nilai rata-rata dari setiap variabel. Nilai rata-rata tersebut kemudian diinterpretasikan untuk memahami kualitas atau kinerja keseluruhan variabel yang diteliti. Waskito menyediakan skala interpretasi nilai rata-rata, yang memberikan kerangka evaluasi yang jelas:

1. **1,000–1,800:** "Sangat Buruk" (mengindikasikan masalah signifikan).
2. **1,801–2,600:** "Buruk" (mengindikasikan kinerja kurang optimal).
3. **2,601–3,400:** "Cukup" (masih dapat ditingkatkan).
4. **3,401–4,200:** "Baik" (berkinerja baik).
5. **4,201–5,000:** "Sangat Baik" (kinerja sangat optimal).

Waskito (2023) menekankan bahwa variabel dengan nilai rendah (kategori "Sangat Buruk," "Buruk," atau "Cukup") perlu menjadi fokus penelitian lebih lanjut. Variabel tersebut menunjukkan celah atau kelemahan yang dapat diteliti lebih mendalam untuk menemukan penyebab utama dan memberikan rekomendasi perbaikan.

3.4. Uji Verifikatif

Uji verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memastikan hubungan antar variabel yang telah dihipotesiskan atau diusulkan dalam kerangka teori. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa uji verifikatif melibatkan pengujian kebenaran hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan secara empiris. Metode ini umum dalam penelitian kuantitatif, di mana data numerik digunakan untuk mendukung atau membantah asumsi awal.

3.4.1. Variabel Eksogen

Menurut Sugiyono (2021), variabel eksogen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model, tetapi dapat memengaruhi variabel lain, khususnya variabel endogen. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan strategi bisnis logistik sebagai variabel independen.

3.4.2. Variabel Moderating

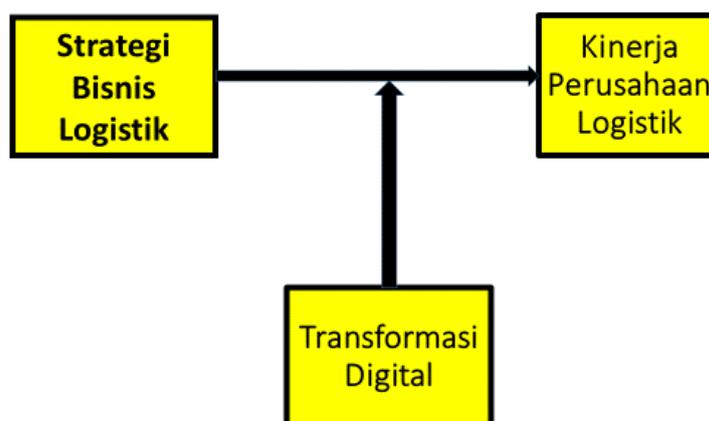
Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa variabel moderating adalah variabel yang mengubah pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen menjadi pengaruhnya meningkat atau pengaruhnya menjadi menurun. Penulis menetapkan transformasi digital sebagai variabel moderasi.

3.4.3. Variabel Endogen

Sugiyono (2021) mendefinisikan variabel endogen sebagai variabel dalam model yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Dengan kata lain, variabel ini berperan sebagai variabel dependen. Penulis menetapkan Kinerja Perusahaan DKB sebagai variabel endogen.

3.5. Tahapan Pengujian Verifikatif:
Tahapan pengujian verifikatif menurut Hasnita (2021) terdiri dari:

1. **Model Penelitian:** Mendefinisikan hubungan antara variabel.
 2. **Pengumpulan Data:** Mengumpulkan data relevan untuk analisis.
 3. **Evaluasi Model Pengukuran:** Menilai reliabilitas dan validitas konstruk.
 4. **Evaluasi Model Struktural:** Menguji hubungan yang dihipotesiskan dan signifikansinya.
 5. **Interpretasi Hasil:** Menganalisis hasil untuk menarik kesimpulan.
- Model dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Model Penelitian

J. 6. *Hipotesis:*

Penulis mengajukan beberapa hipotesis, yaitu:

- H1 Terdapat pengaruh positif dan signifikan Strategi Bisnis Logistik terhadap Kinerja Perusahaan.
- H2 Terdapat pengaruh positif dan signifikan Transformasi Digital terhadap Kinerja Perusahaan.
- H3 Terdapat pengaruh positif dan signifikan Strategi Bisnis Logistik terhadap Kinerja Perusahaan dengan Transformasi Digital sebagai variabel Moderasi

II. .

Waskito (2023: 113) menjelaskan tentang panduan melakukan keputusan atas hasil pengujian hipotesis dengan rincian tahapan sebagai berikut :

Hasil Pengujian	Keputusan
Hipotesis	
Jika nilai t hitung > t tabel	Terdapat pengaruh positif variabel eksogen terhadap variabel endogen atau Terdapat pengaruh positif variabel eksogen terhadap variabel intervening. Terdapat pengaruh positif variabel intervening, variabel moderasi terhadap variabel endogen
Jika nilai t hitung < t tabel	Tidak Terdapat pengaruh positif variabel eksogen terhadap variabel endogen atau Tidak Terdapat pengaruh positif variabel eksogen terhadap variabel intervening. Tidak Terdapat pengaruh positif variabel intervening, variabel moderasi terhadap variabel endogen
Jika nilai signifikansi < 0,05	Terdapat pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen atau Terdapat pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel intervening. Terdapat pengaruh signifikan variabel intervening, variabel moderasi terhadap variabel endogen
Jika nilai t hitung < t tabel	Tidak Terdapat pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen atau Tidak Terdapat pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel intervening. Tidak Terdapat pengaruh signifikan variabel intervening, variabel moderasi terhadap variabel endogen

Hasnita (2021: 32) menjelaskan inteprestasi nilai koefisien jalur sebagai berikut :

1. Nilai koefisien jalur sebesar 0,001 sampai dengan 0,100 disebut koefisien jalur yang memberikan pengaruh kecil terhadap variabel endogen.
2. Nilai koefisien jalur sebesar 0,101 sampai dengan 0,300 disebut koefisien jalur yang memberikan pengaruh sedang terhadap variabel endogen.
3. Nilai koefisien jalur sebesar 0,301 sampai dengan 0,900 disebut koefisien jalur yang memberikan pengaruh besar terhadap variabel endogen.

Hasnita (2021:33) menjelaskan jika hasil pengujian menunjukkan bahwa

1. Nilai koefisien jalur memberikan pengaruh kecil terhadap variabel endogen, maka diperlukan variabel lain yang memiliki koefisien jalur besar sebagai Variabel Intervening atau variabel moderasi terhadap variabel endogen
2. Nilai koefisien jalur sebesar 0,101 sampai dengan 0,300 disebut koefisien jalur yang memberikan pengaruh sedang terhadap variabel endogen. maka diperlukan variabel lain yang memiliki koefisien jalur besar sebagai Variabel Intervening atau variabel moderasi terhadap variabel endogen
3. Nilai koefisien jalur sebesar 0,301 sampai dengan 0,900 disebut koefisien jalur yang memberikan pengaruh besar terhadap variabel endogen. maka tidak diperlukan variabel lain yang memiliki koefisien jalur besar sebagai Variabel Intervening atau variabel moderasi terhadap variabel endogen

Hasnita (2021:34) menguraikan pendapatnya bahwa penjelasan di atas digunakan untuk menentukan variabel tersebut sebaiknya sebagai variabel eksogen, variabel intervening atau variabel moderasi pada penelitian berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Guna memenuhi persyaratan penelitian ilmiah, sebaiknya penelitian kuantitatif dalam penyajiannya perlu menyajikan hasil pengujian peneliti terhadap kualitas kuesioner sebagai alat pengumpul data persepsi responden tentang indikator-indikator dari variabel variabel yang diteliti, menyajikan uji deskriptif mengenai nilai rata-rata variabel yang diteliti menurut persepsi responden dan menyajikan uji verifikatif mengenai seberapa besar pengaruh variabel eksogen yang diteliti terhadap variabel endogen yang dimoderasi oleh variabel moderasi.

A. 8.1. Uji Kualitas Kuesioner Sebagai Alat Pengumpul Kuesioner

Pengujian kualitas kuesioner dilakukan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

B. 8.1.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan memeriksa nilai loading factor dari tiap indikator dari tiap variabel. Indikator variabel dinyatakan valid jika nilai *Loading Factor* tiap indikator variabel sama dengan atau lebih besar dari 0,700. Hasil Uji Validitas indikator-indikator dari tiap variabel adalah sebagai berikut : *Loading Factor* dari indikator Variabel Strategi Bisnis Logistik antara 0,890-0,933 dinyatakan valid. *Loading Factor* indikator Variabel Transformasi Digital antara 0,798-0,932 dinyatakan valid *Loading Factor* indikator Kinerja Perusahaan DKB antara 0,754- 0,938, dinyatakan valid. Semua indikator dinyatakan valid, membuktikan bahwa kuesioenr memenuhi syarat dan layak sebagai alat untuk mengumpulkan data.

C. 8.1.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha dan rho A yang sama dengan atau lebih besar dari 0,7. Dan nilai AVE sama dengan atau di atas 0,5.Hasnita (2021) menjelaskan kriteria untuk menentukan reliabilitas data, yakni data dianggap reliabel jika memenuhi ambang batas statistik tertentu dalam pengujian, seperti nilai Cronbach's Alpha dan rho A yang sama dengan

atau lebih besar dari 0,7. Dan nilai AVE sama dengan atau di atas 0,5. Data yang valid dan data yang reliabel menunjukkan bahwa Kuesioner memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data, dan datanya layak diolah menggunakan aplikasi SPSS dan Smart PLS3.

Tabel 2.Nilai Uji Reliabilitas.

Construct Reliability and Validity	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kinerja DKB	0,964	0,965	0,969	0,755
Moderating Effect 1	1,000	1,000	1,000	1,000
Strategi Bisnis Logistik	0,928	0,930	0,946	0,777
Transformasi Digital	0,929	0,933	0,945	0,741

Sumber : Kuesioner (2025).

Informasi pada Tabel 2, menjelaskan nilai Cronbach's Alpha dari semua variabel diatas 0,7, nilai rho_A semua variabel di atas 0,700, nilai AVE semua variabel di atas 0,500. Jadi semua indikator pada semua variabel dinyatakan reliabel. Karena indikator dinyatakan variabel, maka Kuesioner dinyatakan layak memenuhi syarat untuk mengumpulkan data. Karena Kuesioner layak kualitas dan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data , maka pada kuesioner memenuhi syarat untuk diolah dengan aplikasi Smart PLS 3

D. 8.2. Uji Deskriptif

Nilai rata-rata variabel Strategi Bisnis Logistik sebesar 3,35 dan dikelompokkan sebagai variabel cukup baik. Karena memperoleh nilai cukup baik, berarti variabel ini belum baik, dan memenuhi memenuhi syarat untuk diteliti. Ada satu indikator yang memiliki nilai paling rendah yaitu indikator X3 kemampuan membaca selera pelanggan. Nilai rata-rata variabel Transformasi Logistik sebesar 3,36 dan dikelompokkan sebagai variabel cukup baik. Karena memperoleh nilai cukup baik, berarti variabel ini belum baik, dan memenuhi memenuhi syarat untuk diteliti. Ada satu indikator yang memiliki nilai paling rendah yaitu indikator Y5 membentuk gugus tugas sameday. Nilai rata-rata variabel Kinerja DKB sebesar 3,36 dan dikelompokkan sebagai variabel cukup baik. Karena memperoleh nilai cukup baik, berarti variabel ini belum baik, dan memenuhi memenuhi syarat untuk diteliti. Ada satu indikator yang memiliki nilai paling rendah yaitu indikator Z9 Frekuensi pembelian dari pelanggan meningkat

E. 8.3. Uji Verifikatif

Tabel 3.Nilai Koefisien Jalur, Nilai T Hitung, Nilai P Value

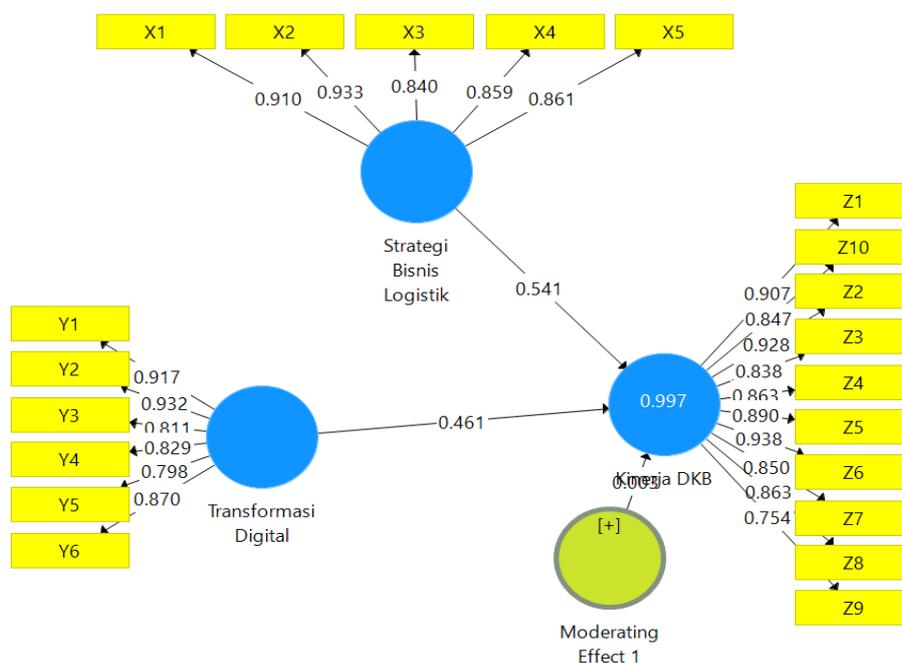
T-Values, P-Values	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Strategi Bisnis Logistik-> Kinerja DKB	0,541	9,099	0,000

Transformasi Digital -> Kinerja DKB	0,461	7,777	0,000
Moderating Effect 1 -> Kinerja DKB	0,003	0,983	0,002

Sumber : Kuesioner (2025)

Informasi pada Tabel 3 menjelaskan nilai t hitung Strategi Bisnis Logistik sebesar 9,009 > dari nilai T Tabel untuk 133 orang sebesar 0,676 artinya terdapat pengaruh positif Strategi Bisnis Logistik terhadap Kinerja DKB. Nilai p value = 0,000 < 0,05. Artinya terdapat pengaruh signifikan Strategi Bisnis Logistik Terhadap Kinerja DKB. jadi terdapat pengaruh positif dan signifikan Strategi Bisnis Logistik Terhadap Kinerja DKB. Informasi pada Tabel 3 menjelaskan nilai t hitung Transformasi Digital sebesar 7,777 > dari nilai T Tabel untuk 133 orang sebesar 0,676 artinya terdapat pengaruh positif Transformasi Digital terhadap Kinerja DKB. Nilai p value = 0,000 < 0,05. Artinya terdapat pengaruh signifikan Transformasi Digital Terhadap Kinerja DKB. jadi terdapat pengaruh positif dan signifikan Transformasi Digital Terhadap Kinerja DKB. Informasi pada Tabel 3 menjelaskan nilai t hitung Moderating Effect1 sebesar 0,983 > dari nilai T Tabel untuk 133 orang sebesar 0,676 artinya terdapat pengaruh positif Moderating Effect 1 terhadap Kinerja DKB. Nilai p value = 0,002 < 0,05. Artinya terdapat pengaruh signifikan Moderating Effect 1 Terhadap Kinerja DKB. jadi terdapat pengaruh positif dan signifikan Moderating Effect 1 Terhadap Kinerja DKB. Memperhatikan informasi dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Strategi Bisnis Logistik terhadap Kinerja DKB dengan moderasi Transformasi Digital sebagai variabel moderasi.

Hasil penelitian disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Penelitian.

Informasi pada Gambar 2 menjelaskan bahwa kontribusi masing-masing indikator variabel Strategi Bisnis Logistik dalam mempengaruhi Strategi Bisnis Logistik antara 0,840 sampai dengan 0,933. Sementara koefisien jalur Strategi Bisnis Logistik terhadap Kinerja DKB sebesar 0,541. Informasi pada Gambar 2 menjelaskan bahwa kontribusi masing-masing indikator variabel Transformasi digital dalam mempengaruhi Transformasi Digital antara 0,790 sampai dengan 0,932. Sementara koefisien jalur Strategi Bisnis Logistik terhadap Kinerja DKB sebesar 0,461. Informasi pada Gambar 2 menjelaskan bahwa kontribusi masing-masing indikator variabel Kinerja DKB dalam mempengaruhi Kinerja DKB antara 0,754 sampai dengan 0,938.

Tabel 4. Nilai R Square

R Square	R Square	R Square Adjusted
Kinerja DKB	0,997	0,997

Sumber : Kuesioner (2025)

Nilai R Square Adjusted sebesar 0,997 artinya nilai Koefisien Determinasi = $0,997 \times 100 \% = 99,7 \%$. Makna Koefisien Determinasi 99,70 % adalah Pengaruh Strategi Bisnis Logistik Terhadap Kinerja DKB dengan moderasi variabel transformasi Digital sebesar 99,70 %, sisanya 100 %-99,70 % disebabkan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

F. 3.1. Pembahasan Deskriptif

Nilai rata-rata variabel Strategi Bisnis Logistik sebesar 3,35 dan dikelompokkan sebagai variabel cukup baik. Karena memperoleh nilai cukup baik, berarti variabel ini belum baik, dan memenuhi syarat untuk diteliti. Ada satu indikator yang memiliki nilai paling rendah yaitu indikator X3 kemampuan membaca selera pelanggan. Penyebab DKB tidak mampu membaca selera pelanggan adalah DKB tidak mengetahui bahwa di Metropolitan Bandung Raya, banyak pengusaha yang membeli barang karpet plastik import dari China dengan harga murah, diantar ke lokasi rumah pelanggan, dibayar tidak tunai, diangsur dengan jangka waktu yang lama, sehingga pelanggan DKB meninggalkan DKB. Solusinya sebaiknya DKB beralih tidak membeli karpet dari kota Jakarta , tetapi membeli barang dari pengimpor barang di Cengkareng, sehingga mendapat harga yang jauh lebih murah, akhirnya dapat menjual kepada pelanggan dengan harga yang lebih murah dari pesaing. Nilai rata-rata variabel Transformasi Logistik sebesar 3,36 dan dikelompokkan sebagai variabel cukup baik. Karena memperoleh nilai cukup baik, berarti variabel ini belum baik, dan memenuhi syarat untuk diteliti. Ada satu indikator yang memiliki nilai paling rendah yaitu indikator Y5 membentuk gugus tugas sameday. DKB gagal membentuk gugus tugas same day di 5 (lima) kota Bandung, Cimahi, Soreang, Ngamprah dan Sumedang karena Gugus Tugas memerlukan gaji tetap, sementara DKB menetapkan gaji berdasarkan persentase hasil penjualan. Solusinya sebaiknya DKB menetapkan Gaji Karyawan Gugus Tugas sebesar Upah Minimum Regional (UMR). Tetapi pembayaran diatur sebagai berikut: Karyawan akan menerima gaji 50 % dari Gaji satu Bulan pada tanggal 1 Bulan berjalan. Apabila karyawan berhasil menjual satu unit karpet dapat bonus Rp 500. Dalam 1 bulan penjualan dijumlahkan .Hasilnya dikalikan Rp 500. Jika bonus penjualan lebih dari 50 % dari Rp 3.750.000 atau lebih dari Rp 1.875.000, maka DKB harus membayar Rp 1.875.000 ditambahkan kelebihan yang telah berhasil dicapai oleh karyawan. Nilai

rata-rata variabel Kinerja DKB sebesar 3,36 dan dikelompokkan sebagai variabel cukup baik. Karena memperoleh nilai cukup baik, berarti variabel ini belum baik, dan memenuhi syarat untuk diteliti. Ada satu indikator yang memiliki nilai paling rendah yaitu indikator Z9 Frekuensi pembelian dari pelanggan meningkat. Frekuensi pembelian menurun karena banyaknya pengusaha di Metropolitan Bandung Raya yang membeli karpet impor dari pengimpor di Cengkareng dengan harga murah, dijual kepada pelanggan lebih murah dari harga karpet DKB. Solusi, sebaiknya DKB beralih tidak membeli karpet dari kota Jakarta, tetapi membeli barang dari pengimpor barang di Cengkareng, sehingga mendapat harga yang jauh lebih murah, akhirnya dapat menjual kepada pelanggan dengan harga yang lebih murah dari pesaing.

G. 3.2. Pembahasan Verifikatif.

Penulis telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Strategi Bisnis Logistik terhadap Kinerja DKB dengan Moderasi variabel Transformasi Digital. Cara memperbaikinya adalah variabel Strategi Bisnis Logistik dahulu yang diperbaiki, karena variabel Strategi Bisnis Logistik merupakan variabel eksogen yaitu variabel yang mempengaruhi Kinerja DKB. Setelah itu memperbaiki Transformasi Digital karena transformasi Digital merupakan variabel moderasi yang keberadaannya mengungkit Strategi Bisnis Logistik terhadap Kinerja DKB. Cara memperbaiki Strategi Bisnis Logistik dan Transformasi Digital serta Kinerja DKB telah dijelaskan pada butir 3.1.

SIMPULAN

Penulis telah melakukan penelitian dan berhasil membuktikan bahwa :

1. Nilai rata-rata variabel Strategi Bisnis Logistik, Transformasi Digital, Kinerja DKB dikelompokkan sebagai kelompok yang cukup baik, dan memenuhi syarat untuk diteliti.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Strategi Bisnis Logistik terhadap Kinerja DKB.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Transformasi Digital terhadap Kinerja DKB.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Strategi Bisnis Logistik terhadap Kinerja DKB dengan Transformasi Digital sebagai variabel moderasi

Referensi :

- Adi. (2021). *Laporan Keuangan*. Bandung: PT Andi Yogyakarta.
- Aisyah. (2024). *Digital Information*. Medan: Universitas Medan Area Medan.
- Akadiati. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, kepemilikan Institusional, kepemilikan Manjerial dan Komite Audit Terhadap Ketepatan waktu Pelaporan. *Eco-Fin. Vol 2 No 1*, Februari, 2020, 1-11.
- Akadiati. (2021). *Mengukur Kinerja Perusahaan Melalui Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Eureka Media Aksara.
- Ardiansyah. (2022). *Pengaruh Return On Asset, Current Ration dan debt To Equity ratio terhadap Harga saham pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk*. Jakarta:

Program Studi Akuntansi Syariah , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
.UIN .Jakarta.

- Darmawan. (2022). *Pengaruh Operating Flexibility dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan*. Singaraja: Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi ,Universitas Pendidikan Ganesha.
- Federick. (2024). Menutup Kesenjangan Digital: Studi Tentang Meningkatkan Kehidupan UMKM Mellalui Literasi Digital. *Jurnal Kolaboratif Sains*. Volume & No 5 Mei 2024, 1788-1795.
- Hariyanto, E. (2020). Analisis Faktor -Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi . *Komparemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol xVIII, Nomor 1,, 116-129.
- Hasnita. (2021). *Modul Praktik Partial Least Square*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Maharani, S. (2023). *Pengaruh Transformasi digital Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nugroho. (2023). Analysis Of Digital Terrestrial Television Technology Acceptance Using The UTAUT2 Model. *Jurnal TAM Vol 14 No 14 No 1, July 2023* , 83-90.
- Prasetyo. (2022). Pengaruh Kinerja Karyawan Terhadap Kinerja Badan Pendapatan daerah Kota Semarang. *Jurnal Manajemen dan sains*. Oktober 2022., 719-725.
- Priyanto, E. (2022). *Menuju Sukses Transformasi Digital*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Priyohadi. (2021). The Effect Of The Covid -19 Pandemic On Employee Work Productivity At The Green Port Terminal. *ICAS 2021*. Sepetember 15.bandung.Indonesia, 1-12.
- Putra. (2022). *Manajemen Strategi Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran*. Magelang: Universitas Muhammadiyah.
- Santosa. (2022). *Kompetensi Digital Untuk Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Santoso, B. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital . *Educenter : Jurnal ilmiah Pendidikan*. Vol 1 No5 Mei 2022, 1-13.
- Setiawan, I. (2024). Strategic Management For Global Competitiveness:. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol 11 No 2 Tahun 2024 , 611-621.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suk, T. (2022). Analisa Keselamatan dan kesehatan Kerja di Bidang Freight Forwarding. *Jurnal Teknik 2022 Volume 20 No 1*, 1-13.
- Sukwika, T. (2022). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyowati. (2020). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas. *Diponegoro Journal Of Acclounting* .2020 Vol 9 Nomor 3. , 1-15.

- Syafira. (2022). *Pengaruh Risk Based Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Negeri Jakarta .
- Syafira. (2023). *Pengaruh Risk Based Capital and Good Corportae Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Program Studi Akuntansi, fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Waskito. (2023). *Terampil Mengolah Data Regresi, Path Analyis, Structural Equaton Model*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, A. (2021). The Influence Of Market and Learning Orientation On MSME Business Performance Mediated By Innovation. *Antis Press. Tnetn International Conference On Entrepreneurship and Business Management*, 36-45.
- Wijoyo, H. (2022). The Effect Of Digital marketing , Digital Finance and Digital Patment On Finance Perfoemance Of Indonesian's SME's. *International Journal Of Data and Network Science*, 1-13.